

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Media: **BALI EXPRESS**

Kategori: **Kopassus**

# JADI DANJEN KOPASSUS,

# CANTIASA MOHON RESTU KEPADA LELUHUR

**SINGARAJA** - Masyarakat Buleleng dan Bali boleh berbangga. Pasalnya Mayjen TNI Nyoman Cantiasa

dipercaya mengemban jabatan strategis sebagai Komandan Jenderal Komando Pasukan Khusus (Danjen

Kopassus). Putra sastrawan sekaligus veteran, Almarhum Nengah Tinggen, ini akan dilantik pada Senin (28/1) di

Jakarta, yang dipimpin oleh Panglima TNI Marsekal TNI Hadi Tjahjanto. Begitu mendapat kepastian

promosi jabatan, mantan Danrem 163 Wirasatya ini sempat pulang ke  
**Baca JADI 11**

**JADI...**

*Sambungan dari Hal 1*

kampung halaman di Desa Bubunan, Kecamatan Seririt, Buleleng, untuk bersembahyang, pada Sabtu (26/1). Mantan Kepala Staf Kodam XVII/ Cenderawasih, ini memohon doa restu kepada leluhur dan masyarakat Bali agar diberikan kelancaran dalam mengemban tugas baru ini.

Seperti diketahui, karir pria kelahiran 26 Juni 1967 di dunia TNI begitu bersinar. Melalui Surat Keputusan (SK) Panglima TNI Nomor Kep/81/1/2019 tertanggal 25 Januari 2019 tentang Pemberhentian dari dan Pengangkatan dalam Jabatan di Lingkungan Tentara Nasional Indonesia. Mayjen TNI Nyoman Cantiasa dipercaya sebagai Danjen Kopassus menggantikan Mayjen TNI Eko Margiyono dipindah tugaskan menjadi Pangdam Jaya.

Sebelum menduduki posisi strategis di kesatuan pasukan elite itu, lulusan terbaik Akademi Militer (Akmil) tahun 1990, itu sebelumnya bertugas sebagai Perwira Sahli Polkamnas Panglima TNI. Bahkan sebelumnya, Cantiasa sempat malang melintang di Kesatuan Pasukan Elite tersebut, yakni sempat bertugas di Detasemen 81 Gultor Kopassus.

Kemudian, Intel Grup 3 Sandhi Yudha Kopassus hingga saat berpangkat Mayor sempat memangku jabatan sebagai Danseko Pusdikpassus dan Dansepara Pusdikpassus. Sebelum memegang posisi sebagai Dansat-81/Kopassus di tahun 2010, Cantiasa juga memegang posisi sebagai Dandenma Kopassus dan Wasintel Danjen Kopassus.

Hingga kemudian setelah menyandang pangkat Kolonel di tahun 2012 menjadi Danpusdikpassus. Selanjutnya di tahun 2014, Cantiasa dipercaya menjabat Pamen Ahli Bidang Taktik Khusus Gultor Danjen Kopassus. Peraih penghargaan Adhi Makayasa dan Tri Sakti Wiratama, ini kemudian melanjutkan karier militernya sebagai Danmentar Akmil.

Tidak berselang lama, Cantiasa kembali ke tanah kelahirannya di Bali menjabat sebagai Danrem 163/Wiratasya dan di tahun 2017, dipercaya sebagai Danrem 173/ Praja Vira Braja dengan pangkat Brigjen hingga memangku jabatan sebagai Kasdam XVII/ Cenderawasih.

Karirnya pun kian moncer. Kemudian pada tahun 2018 Cantiasa ditarik ke Markas Besar TNI dengan pangkat Mayjen. Ia pun bertugas sebagai Perwira Sahli Polkamnas Panglima TNI. Selanjutnya peraih karya tulis terbaik Dikreg XLI Sesko TNI ini, pada awal tahun 2019 dipercaya sebagai Danjen Kopassus melalui keputusan dari Panglima TNI, Marsekal Hadi Tjahjanto.

"Ini (jabatan, Red) luar biasa. Dan saya bersyukur kepada Tuhan, karena sebagai perwira diberikan kepercayaan untuk menjabat di jabatan yang sangat startegis. Apalagi di Danjen Kopassus itu memimpin pasukan terbaik. Bahkan sudah punya nama di luar negeri," ujarnya saat ditemui di kediamannya Desa Bubunan, Kecamatan Seririt, Sabtu kemarin.

Cantiasa menyebut, saat ini bangsa Indonesia sedang menghadapi bahaya laten tentang berita hoax. Untuk itu ia akan

fokus menangani ancaman berita hoax yang kemungkinan adanya *by design* melalui yang disebut *proxy war*. Untuk mengantisipasi, Cantiasa meminta masyarakat untuk cerdas menyikapi berita yang bersifat *hoax*.

"Hoax itu ancaman nasional. Ini yang harus kita waspadai dan harus bersinergi mengatasinya. Jangan sampai menjadi korban adu domba. Makanya semua peran *stake holder*, masyarakat harus bersinergi mengantisipasi ancaman *proxy war* yang mungkin saja *by design* dari luar," jelas Cantiasa.

Ancaman berita hoax melalui medsos, sebut Cantiasa, sangat rawan dan cenerderung menasar generasi milenial. Saat ini seluruh Kodam di Indonesia telah memiliki tim khusus cyber center yang secara intens memantau para pihak yang kerap menyebar kabar hoax.

"Melalui tim khusus cyber ini, kami pantau terus orang-orang yang kerap menyebar berita hoax dan sudah kami petakan. Apalagi ancamannya memang menasar medsos. Kemana benang merahya, itulah yang harus kami counter," bebernya.

Di sisi lain, pihaknya pun berharap pemuda-pemudi Bali untuk tidak segan bergabung di dunia militer. Menurutnya, generasi muda Bali memiliki SDM yang mumpuni dan siap bersaing di kancah nasional maupun internasional.

"Sebagai orang Bali kita boleh berbangga, karena memiliki jiwa militansi yang sangat bagus. Jangan pernah takut bersaing dan siap mengabdikan untuk nusa dan bangsa dalam menjaga dan merawat NKRI," pungkasnya. **(dik/yes)**



TNI Nyoman Santiasa saat berada di kampung halamannya, Desa Bubunan,

Media: *BALI EXPRESS*

Kategori: *INFRASTRUKTUR*

## Pemerintah Lamban, Jembatan Darurat Diperbaiki Warga

**SINGARAJA** -Masyarakat Banjar Dinas Kubu Kelod, Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng terpaksa memperbaiki jembatan darurat secara swadaya. Setelah jembatan darurat itu terputus pasca diterjang banjir, Selasa (22/1) lalu.

Terputusnya jembatan darurat sepanjang enam meter dan lebar dua meter ini, sangat menyulitkan pengendara. Para pengendara sepeda motor pun harus rela memutar sejauh hampir tiga kilometer menuju pusat desa melalui jalan alternatif melewati areal persawahan.

Memang Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Buleleng sudah mengusulkan rencana perbaikan jembatan ini ke BNPB Pusat. Namun karena terlalu lama menunggu, masyarakat pun secara swadaya bergotong-royong memperbaikinya.

Penyelesaian perbaikan jembatan darurat itupun ditarget tuntas dalam tiga hari kedepan.

Pantauan *Bali Express* (Jawa Pos Group) Minggu (27/1) pagi, puluhan masyarakat bergotong royong. Mereka bahu membahu memindahkan bongkahan batu untuk menutup air yang meluber dan merendam ujung utara jembatan. Belasan truk juga terlihat lalu lalang secara silih berganti menurunkan material tanah menambal lobang badan jembatan.

Menurut salah seorang warga Banjar Kubu Kelod, Made Pasek, perbaikan jembatan darurat disebut lantaran jembatan darurat tersebut merupakan akses vital bagi 150 Kepala Keluarga (KK) bermukim di Banjar Kubu Kelod. Selain itu, jembatan darurat memangkas jarak tempuh dari Banjar Kubu Kelod menuju pusat desa. **(dik/ima)**



MARDIKA BALI EXPRESS

**GOTONG-ROYONG:** Warga secara bergotong-royong memperbaiki jembatan darurat di Banjar Dinas Kubu Kelod, Desa Bungkulan, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng Minggu (27/1) siang.

Media: *BALI EXPRESS*

Kategori: *JURNALIS*

## Jurnalis Buleleng Desak Presiden Cabut Remisi Susrama

**SINGARAJA-** Puluhan jurnalis di Kabupaten Buleleng yang tergabung dalam wadah Komunitas Jurnalis Buleleng, PWI, IJTI dan AJI melakukan aksi damai di depan Tugu Singa Ambara Raja Minggu (27/1) kemarin. Sebagai bentuk protes atas pemberian remisi terhadap terpidana I Nyoman Susrama, otak pembunuhan wartawan Radar Bali AA Gede Bagus Narendra Prabangsa pada 2009 silam.

Sebelum melakukan aksi para jurnalis berkumpul sejak pukul 07.00 Wita di depan Tugu Singa Ambara Raja. Mereka membawa foto almarhum Prabangsa serta poster yang berisi tuntutan penolakan remisi terhadap terpidana Nyoman Susrama yang tak lain adalah adik mantan Bupati Bangli, Nengah Arnawa.

Aksi berlangsung secara damai itu juga disisipi dengan atraksi teatrikal dan pembacaan puisi oleh perwakilan Komunitas

Mahima. Sejumlah puisi yang dibacakan berjudul Surat Untuk Ayah dan Berita Penting. Usai aksi teatrikal, perwakilan dari Komunitas Jurnalis Buleleng bersama Ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Buleleng membacakan tiga point pernyataan sikap.

Pertama, jurnalis di Buleleng merasa prihatin atas remisi yang diterima Nyoman Susrama. Kedua, mendesak Presiden Joko Widodo mencabut remisi terpidana Nyoman Susrama. Ketiga, minta pemerintah menegakkan hukum secara tegas dan adil.

Ditemui usai aksi damai, Presiden Komunitas Jurnalis Buleleng, I Ketut Wiratmaja mengatakan, aksi damai merupakan bentuk kekecewaan para jurnalis atas terbitnya Keputusan

Presiden (Kepres) Nomor 29 Tahun 2018. Tentang Pemberian Remisi Perubahan dari Pidana Penjara Seumur Hidup Menjadi Pidana Sementara. Dalam kepres itu, I Nyoman Susrama menerima remisi dari penjara seumur hidup menjadi penjara 20 tahun.

Menurut Wiratmaja kepres tersebut telah melukai rasa keadilan pada keluarga korban, serta para jurnalis di Indonesia. Terlebih kasus pembunuhan terhadap Prabangsa satu-satunya kasus pembunuhan insan pers yang berhasil terungkap hingga ke akar-akarnya. (dik/ima)

**TEATRIKAL:** Aksi teatrikal yang digelar para Jurnalis di Kabupaten Buleleng untuk mendesak presiden membatalkan remisi bagi terpidana Nyoman Susrama pembunuh Wartawan Rada Bali, AA Prabangsa, Minggu (27/1) pagi.

